

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
OPINI AUDIT, UKURAN KAP YANG DIPAKAI, DAN  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP  
VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

**1<sup>st</sup> Ajeng Prisna Dwi Juliyanti, 2<sup>nd</sup> Muhammad Yusuf**

Departemen Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

[ajengprisna@gmail.com](mailto:ajengprisna@gmail.com) ; [myusuf@stei.ac.id](mailto:myusuf@stei.ac.id)

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, opini audit, ukuran KAP yang dipakai dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *voluntary auditor switching* baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif, yang diukur dengan metoda regresi logistik dengan *SPSS 25*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sampel ditentukan berdasarkan metoda *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan manufaktur sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 110 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi melalui situs resmi *IDX www.idx.co.id* dan website masing-masing perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan opini audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Ukuran KAP yang dipakai dan pertumbuhan perusahaan klien secara parsial berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Kepemilikan institusional, opini audit, ukuran KAP yang dipakai, dan pertumbuhan perusahaan klien secara simultan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Institusional, Opini Audit, Ukuran KAP Yang Dipakai, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Voluntary Auditor Switching.

## I. PENDAHULUAN

Pada perkembangan ekonomi yang semakin pesat akan menyebabkan bertambahnya perusahaan yang *go public*. Perusahaan yang *go public* wajib menerbitkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Informasi tersebut harus disajikan secara wajar dan dapat dipercaya agar kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi. Suatu informasi akan lebih dipercaya apabila informasi tersebut diaudit oleh pihak yang independen. Auditor (Kantor Akuntan Publik) atau yang disebut dengan pihak ketiga dikenal dengan sikap independen yang kuat untuk menilai kewajaran dari hasil laporan keuangan perusahaan yang menjadi suatu jaminan bagi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya (Kencana, et al, 2018).

Untuk meningkatkan independensi auditor, maka perusahaan harus melakukan suatu keputusan mengenai *auditor switching*. *Auditor switching* adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan. *Auditor switching* dapat terjadi secara wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* secara wajib (*mandatory*) dilakukan karena didasarkan pada regulasi yang telah ditetapkan dan berlaku. Sedangkan *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*) dilakukan karena tidak didasarkan pada regulasi yang berlaku. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan regulasi dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah dengan keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang 'Jasa Akuntan Publik' (pasal 6). Regulasi tersebut diperbarui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 dan direvisi kembali dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 yaitu pasal 11 ayat (1) yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit untuk informasi keuangan historis sebagaimana dijelaskan dalam pasal 10 ayat (1) huruf a untuk sebuah entitas oleh seorang akuntan publik paling lama adalah 5 tahun buku berturut-turut.

Fenomena terjadinya *auditor switching* dapat diketahui dari salah satu kasus yang terjadi pada tahun 2015 terkait kompetensi seorang auditor yaitu kasus penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS). INVS mendapat sanksi tersebut dikarenakan pada laporan kinerja keuangan INVS kuartal III-2014 banyak kesalahan yang ditemukan. PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang sebelumnya diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada tahun 2014 menunjuk KAP baru yaitu Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah terjadi kesalahan pada laporan keuangan yang telah diaudit PT. Inovisi Infracom Tbk melakukan *auditor switching*. Pergantian KAP tersebut terjadi bukan karena peraturan yang berlaku tetapi karena PT INVS ingin meningkatkan kualitas penyampaian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. Berdasarkan fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa walaupun terdapat regulasi yang mengatur batas periode dalam penggunaan jasa audit, terdapat kecenderungan bahwa klien tidak mengikuti regulasi tersebut dan lebih memilih untuk melakukan *auditor switching* sebelum batas periode yang telah ditentukan (*voluntary*). Oleh karena itu, menjadi hal penting untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penyebab perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atas saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional. Besarnya kepemilikan institusional mendorong aktivitas monitoring, karena adanya keputusan mereka mengenai kebijakan manajemen termasuk dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik. KAP sebagai auditor independen memiliki peranan penting dalam proses monitoring agar laporan keuangan yang dihasilkan wajar dan dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Astika, 2018) dan (Fajrin, 2015) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Diana, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Opini audit merupakan informasi penting bagi pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Secara umum, manajemen tentu menginginkan laporan keuangannya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit. Apabila auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut memberikan suatu pendapat yang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan, maka perusahaan klien cenderung akan melakukan *auditor switching*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faradila & Yahya, 2016) dan (Djamalilleil, 2015) menunjukkan hasil bahwa opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stephanie & Prabowo, 2017) menunjukkan hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan cerminan dari besar kecilnya KAP. KAP dikatakan sebagai KAP besar jika berafiliasi dengan *big four* dan dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *big four*. Suatu perusahaan akan memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi untuk dapat meningkatkan kredibilitas atas laporan keuangan yang dimilikinya dimata para pemakai laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfiyati, 2016) dan (Mulyadi & Walidi, 2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Tetapi hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Rasmini, 2015) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Semakin kompleksnya kegiatan operasional suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan dapat menjadi pengaruh perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*. Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitas industrinya maupun kegiatan ekonominya secara keseluruhan. Perusahaan akan melakukan *auditor switching* apabila KAP sebelumnya tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan yang sedang bertumbuh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahindrayogi & Suputra, 2016) dan (Alansari & Badera, 2016) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Wijanarko & Sari, 2018) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui masih banyak perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Dengan adanya perbedaan pendapat dan berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching secara voluntary*. Penelitian ini dilakukan dengan judul: **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Opini Audit, Ukuran KAP Yang Dipakai, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.”**

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Landasan Teori**

#### **Teori Keagenan**

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberikan sebagian kewenangan kepada *agent* untuk pengambilan keputusan yang terbaik bagi *principal*. Adanya pemisahan kepemilikan antara *principal* dan *agent* menimbulkan perbedaan kepentingan yang dapat memicu munculnya suatu permasalahan yang disebut sebagai masalah keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan ini dapat diminimalisasi dengan melakukan kontrol atau pengawasan yang dapat menyelaraskan

perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, tetapi hal ini dapat menimbulkan biaya. Biaya yang dikeluarkan *principal* untuk menjalankan pengawasan ini disebut dengan biaya keagenan (*agency cost*). Wallace (1985) menyatakan bahwa audit merupakan cara yang dapat mengurangi biaya agensi akibat adanya perilaku mementingkan diri sendiri oleh manajer dan asimetri informasi. Jika audit dilakukan oleh auditor yang independen, *agent* dapat membuktikan bahwa kepercayaan dari *principal* tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi *agent*. Oleh karena itu, diperlukan adanya perikatan dengan pihak ketiga yang independen yaitu auditor. Auditor independen dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh *agent*. Auditor independen berperan sebagai penengah antara kedua pihak (*agent* dan *principal*) yang mempunyai kepentingan berbeda dalam mengelola keuangan perusahaan.

### **Audit**

Menurut Arens, *et al.*, (2015:2) audit adalah pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Arens, *et al.*, (2015:168) tujuan audit adalah untuk menyediakan suatu pendapat bagi pemakai laporan keuangan yang diberikan oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Oleh karena itu, tujuan audit menghendaki akuntan memberi pendapat mengenai kelayakan penyajian dari pelaporan keuangan yang sesuai dengan standards auditing.

### **Auditor**

Menurut Mulyadi (2013:1) auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji. Pemeriksaan atas laporan keuangan dilakukan oleh pihak ketiga diantara manajemen dan pemegang saham, yang dianggap mempunyai sikap independen yaitu auditor. Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika menjalankan tugas pemeriksaan laporan keuangan yang mengharuskan memberi kewajaran laporan keuangan kliennya. Auditor diharapkan dapat melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan secara obyektif. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor harus bersikap jujur dalam mengungkapkan fakta yang terjadi dalam perusahaan yang diauditnya, termasuk tindakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh kliennya.

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut Sutedi (2012:21), kepemilikan institusional didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan perbankan investasi. Adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaannya memiliki arti penting dalam proses monitoring manajemen secara efektif. Pemegang saham institusional yang memiliki kepemilikan saham besar memiliki kewenangan untuk mengawasi pengambilan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan saham yang besar oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga dapat meminimalisir perilaku oportunistik manajer yaitu mementingkan kepentingannya sendiri yang dapat merugikan pemegang saham institusional.

### **Opini Audit**

Menurut Mulyadi (2014:19), opini audit merupakan pernyataan audit dalam bentuk pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material dan didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum. Pemberian opini audit berdasarkan pada isi laporan keuangan tersebut apakah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Menurut SPAP seksi 508 yang bersumber dari PSA Nomor 29 tentang Laporan Auditor atas Laporan Keuangan Auditan, terdapat lima tipe opini auditor, yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

### **Ukuran KAP Yang Dipakai**

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah organisasi/badan usaha yang telah memperoleh izin dari Kementerian Keuangan sebagai tempat bagi akuntan publik dalam memberikan pelayanan jasa akuntansi profesional kepada perusahaan atau masyarakat. Salah satu jasa yang diberikan oleh KAP adalah jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan. Ukuran KAP di Indonesia banyak yang mengklasifikasikannya dengan menggunakan KAP yang melakukan afiliasi dengan *Big four* dan *Non-Big four*. Ukuran KAP dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*, mempunyai cabang dan memiliki klien perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Arens, *et al.*, 2012).

### **Pertumbuhan Perusahaan Klien**

Pertumbuhan perusahaan adalah ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Aprianti & Hartaty, 2016). Perusahaan yang sedang bertumbuh mengindikasikan bahwa adanya perubahan (peningkatan atau penurunan) penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami stagnancy dalam kegiatan operasionalnya. Tingkat pertumbuhan perusahaan adalah hal penting bagi perusahaan karena menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan bagi investor untuk membuat keputusan terhadap investasinya. Terjadinya peningkatan pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa semakin kompleks juga kegiatan operasionalnya.

### **Voluntary Auditor Switching**

Auditor Switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dalam penelitian ini adalah pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Auditor switching secara *voluntary* (sukarela) dilakukan ketika kantor akuntan publik diganti oleh perusahaan padahal belum melampaui batas *audit tenure* yang di tetapkan oleh KMK. *Voluntary auditor switching* adalah perilaku perusahaan dalam mengganti akuntan publiknya maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) atas keinginan perusahaan itu sendiri dan tidak didasarkan pada ketentuan regulasi yang berlaku. Ada dua kemungkinan yang terjadi dalam penggantian secara *voluntary*, yaitu akuntan publik mengundurkan diri dari penugasan yang diterimanya atau perusahaan yang memang ingin mengganti akuntan publik atas jasa yang diberikan.

## 2. Pengembangan Hipotesis

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Voluntary Auditor Switching**

Menurut (Sari & Astika, 2018) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan kepemilikan institusional yang terkonsentrasi akan dilindungi hak kepemilikannya, sehingga memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan perusahaan, salah satunya apakah perlu atau tidak untuk melakukan *voluntary auditor switching*. Pada umumnya, kepemilikan institusional sebagai pemegang saham mayoritas cenderung memanfaatkan kewenangan yang dimilikinya untuk kepentingan pribadi ataupun kelompok, sehingga ketika pemegang saham memiliki konflik dengan auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit terhadap perusahaan, maka mereka akan melakukan *auditor switching*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajrin, 2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemilikan institusional terhadap *voluntary auditor switching*. Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

**H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.**

### **Pengaruh Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching**

Menurut (Faradila & Yahya, 2016) yang membuktikan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*, menyatakan jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin akan memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djamalilleil, 2015) menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh yang positif terhadap *voluntary auditor switching* sehingga opini audit cukup menentukan perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*. Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

**H2 : Opini Audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.**

### **Pengaruh Ukuran KAP Yang Dipakai Terhadap Voluntary Auditor Switching**

Menurut (Luthfiyati, 2016) membuktikan bahwa ukuran KAP yang dipakai berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*, menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *non big 4* cenderung lebih sering untuk mengganti Kantor Akuntan Publiknya dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four*, sehingga perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *big four* memiliki kecenderungan kecil untuk berganti Kantor Akuntan Publik (KAP). Oleh karena itu, perusahaan yang menggunakan KAP *non big four* cenderung akan melakukan *voluntary auditor switching*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi & Walidi, 2019) bahwa ukuran KAP berpengaruh positif yang signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

**H3 : Ukuran KAP yang Dipakai berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching***

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching**

Menurut (Mahindrayogi & Suputra, 2016) yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*, menyatakan bahwa semakin tingginya pertumbuhan perusahaan, hal ini akan berbanding lurus dengan permintaan adanya hasil audit yang lebih bermutu. Oleh karena itu, *auditor switching* pada perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dianggap sangat perlu untuk dilakukan karena dapat meningkatkan mutu dari laporan keuangan, selain itu juga untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap

perusahaan. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan perusahaan klien maka semakin meningkat juga perusahaan dalam melakukan *voluntary auditor switching*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alansari & Badera, 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien memiliki pengaruh positif signifikan pada *voluntary auditor switching*. Hal ini dikarenakan ketika suatu entitas bisnis mengalami pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat, maka perusahaan cenderung untuk melakukan pergantian KAP. Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

**H4 : Pertumbuhan Perusahaan Klien berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.**

### **III. Metoda Penelitian**

#### **1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Dengan strategi ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, opini audit, ukuran KAP yang dipakai, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *voluntary auditor switching* sebagai variabel dependennya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses dengan metode penelitian berupa analisis regresi logistik.

#### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 yang telah dipublikasikan merupakan populasi umum dalam penelitian ini. Sedangkan yang menjadi populasi sasaran adalah seluruh perusahaan manufaktur yaitu sebanyak 142 perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini kriteria yang ditentukan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* secara voluntary selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dari periode 2015-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki dan mempublikasikan data terkait variabel penelitian selama periode 2015-2019.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel perusahaan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat dalam penelitian sebanyak 22 perusahaan selama lima tahun yaitu tahun 2015-2019 sehingga jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 110 data penelitian.

### 3. Data dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dapat diakses di ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2015-2019. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling*. Data tersebut telah didokumentasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 4. Operasionalisasi Variabel

#### Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan saham, yaitu rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan. Menurut (Sari & Astika, 2018) presentase kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### Opini Audit

Variabel opini audit diukur menggunakan variabel dummy. Menurut (Faradila & Yahya, 2016) jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan perusahaan klien yang tidak menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberikan nilai 0.

#### Ukuran KAP Yang Dipakai

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP besar (KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*) dan KAP kecil (KAP yang berafiliasi dengan *Non Big Four*). Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Menurut (Luthfiyati, 2016) jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 1, sedangkan jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP *non Big Four* maka diberi nilai 0.

#### Pertumbuhan Perusahaan Klien

Dalam penelitian ini pengukuran pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan, karena penjualan merupakan kegiatan operasional utama dari sebuah entitas. Menurut (Mahindrayogi & Suputra, 2016) rasio pertumbuhan perusahaan klien dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta S = \frac{St - St_{-1}}{St_{-1}}$$

Keterangan :

$\Delta S$  = Rasio pertumbuhan perusahaan klien

$St$  = Penjualan bersih pada tahun t (tahun tertentu)

$St_{-1}$  = Penjualan bersih pada tahun t-1 (tahun sebelumnya)

## **Voluntary Auditor Switching**

Penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Ghozali (2015). Dalam penelitian ini, perusahaan telah melakukan *voluntary auditor switching* apabila perusahaan tersebut melakukan pergantian KAP diluar dari regulasi pemerintah. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, karena hanya ada dua kemungkinan yaitu terjadi auditor switching atau tidak. Variabel *dummy* diukur menggunakan skala nominal, yaitu jika perusahaan melakukan pergantian KAP, maka diberikan nilai 1 dan jika perusahaan tidak melakukan pergantian KAP dibandingkan tahun sebelumnya, maka diberikan nilai 0.

## **4. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Untuk ketetapan perhitungan dan mengurangi *human eror* penelitian ini tidak dilakukan secara manual akan tetapi menggunakan program komputer (software) untuk pengolahan data statistik. Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan software Microsoft excel 2010 dan Software SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 25.0.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**



#### **Descriptive Statistics**

	N	Minimum m	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	110	0.18	1.00	0.7083	0.20295
OA	110	0.00	1.00	0.1000	0.30137
SIZE KAP	110	0.00	1.00	0.5727	0.49695
PP	110	-0.39	0.86	0.0737	0.18627
VAS	110	0.00	1.00	0.3182	0.46790
Valid N	110				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Variabel independen yang pertama yaitu Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 0.18 terdapat pada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK) pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 1.00 yang terdapat pada perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk. (KAEP) pada tahun 2015-2019. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0.7083, artinya adanya kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur memiliki rata-rata kepemilikan saham sebesar 70.83%. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0.20295.

Variabel independen yang kedua yaitu Opini Audit (OA) menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 0.00 terdapat pada perusahaan manufaktur yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan nilai maksimum sebesar 1.00, yaitu dengan opini selain *unqualified opinion* terdapat pada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK) tahun 2015, PT Langgeng Makmur Industri Tbk. (LMPI) tahun 2017 dan 2018, PT Asia Pasific Investama Tbk. (MYTX) tahun 2015, 2016, dan 2017, PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) tahun 2019, dan PT. Sunson Textile Manufacture Tbk. (SSTM) tahun 2015, 2016, 2018, dan 2019. Nilai

rata-rata (*mean*) pada variabel opini audit sebesar 0.1000. Sedangkan nilai standar deviasi pada variabel opini audit sebesar 0.30137.

Variabel independen yang ketiga yaitu Ukuran KAP yang Dipakai (*SIZE KAP*) menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 0.00 terdapat pada perusahaan manufaktur yang menggunakan jasa audit KAP big four dan nilai maksimum sebesar 1.00 terdapat pada perusahaan manufaktur yang menggunakan jasa audit KAP non big four. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ini sebesar 0.5727 dan nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0.49695.

Variabel independen yang keempat yaitu Pertumbuhan Perusahaan Klien (*PP*) menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar -0.39 terdapat pada PT. Alakasa Industrindo Tbk. (*ALKA*) tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0.86 terdapat pada PT Alakasa Industrindo Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ini sebesar 0.0737, artinya kemampuan perusahaan manufaktur dalam mengalami keuntungan sangat baik pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 0.18627.

Variabel dependen yaitu *Voluntary Auditor Switching* (*VAS*) menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 0.00 terdapat pada perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian KAP dan nilai maksimum sebesar 1.00 terdapat pada perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pergantian KAP. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen ini sebesar 0.3182 dan nilai standar deviasi sebesar 0.46790.

### Menilai Keseluruhan Model Fit

**Overall Model fit**

-2Log likelihood awal (block number = 0)	137.608
-2Log likelihood akhir (block number = 1)	117.159

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (*block number = 0*) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 137.608. Setelah keempat variabel independen dimasukkan, maka nilai -2Log likelihood akhir (*block number = 1*) mengalami penurunan menjadi 117.159. Selisih antara -2Log likelihood awal dengan -2Log likelihood akhir menunjukkan penurunan sebesar 20.449. Dapat disimpulkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (*block number = 0*) lebih besar dibandingkan nilai -2Log likelihood akhir (*block number = 1*), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain  $H_0$  diterima.

### Menguji Kelayakan Model Regresi

#### *Hosmer and Lemeshow Test*

Chi-square	Df	Sig.
9.056	8	0.338

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

***Pengaruh Kepemilikan Institusional, Opini Audit, Ukuran KAP Yang Dipakai, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching***

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* diperoleh nilai chi-square sebesar 9.056 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.338. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*P-value*)  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) yaitu  $0.338 \geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

<i>-2Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
117.159	0.170	0.238

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.238. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, opini audit, ukuran kap yang dipakai, dan pertumbuhan perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu voluntary auditor switching hanya sebesar 23.8%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 76.2%.

**Matriks Klasifikasi**

**Classification Table**

Observed	Predicted VAS		Percentage Correct
	Tidak Melakukan Pergantian KAP (0.00)	Melakukan Pergantian KAP (1.00)	
VAS Tidak Melakukan Pergantian KAP	66	9	88.0
VAS Melakukan Pergantian KAP	24	11	31.4
Overall Percentage			70.0

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya pergantian KAP atau tidak terjadi pergantian KAP secara sukarela (*voluntary auditor switching*) adalah sebesar 70%. Dari tabel diatas, kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP secara sukarela (*voluntary auditor switching*) adalah 31.4% dari total keseluruhan sampel sebanyak 110 data. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP secara sukarela (*voluntary auditor switching*) 88.0% dari total keseluruhan sampel 110 data.

## Model Regresi Logistik

### Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
KI	-0.702	1.177	0.356	1	0.551
OA	1.106	0.842	1.726	1	0.189
SIZE KAP	1.131	0.521	4.717	1	0.030
PP	5.485	1.554	12.456	1	0.000
Constant	-1.590	0.942	2.852	1	0.091

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut

$$\text{VAS} = - 1.590 - 0.702\text{KI} + 1.106\text{OA} + 1.131\text{SIZEKAP} + 5.485\text{PP} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -1.590, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai Voluntary Auditor Switching (VAS) sebesar -1.590.
2. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.702, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan kepemilikan institusional dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai Voluntary Auditor Switching (VAS) sebesar 0.702.
3. Variabel opini audit (OA) memiliki nilai koefisien positif sebesar 1.106, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan opini audit dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Voluntary Auditor Switching (VAS) sebesar 1.106.
4. Variabel ukuran KAP yang dipakai (SIZE KAP) memiliki nilai koefisien positif sebesar 1.131, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan ukuran KAP yang dipakai dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Voluntary Auditor Switching (VAS) sebesar 1.131.
5. Variabel pertumbuhan perusahaan (PP) memiliki nilai koefisien positif sebesar 5.485, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan pertumbuhan perusahaan dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Voluntary Auditor Switching (VAS) sebesar 5.485.

### Uji Wald (Uji Parsial t)

#### Uji Wald (t)

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
KI	-0.702	1.177	0.356	1	0.551
OA	1.106	0.842	1.726	1	0.189
SIZE KAP	1.131	0.521	4.717	1	0.030
PP	5.485	1.554	12.456	1	0.000
Constant	-1.590	0.942	2.852	1	0.091

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Dengan jumlah pengamatan sebanyak (n=110) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak (k=5), maka degree of freedom (df) = n-k = 110-5 = 105, dimana tingkat

signifikan  $\alpha = 0,05$ . Maka  $t_{\text{tabel}}$  dapat dihitung menggunakan rumus Ms Excel dengan rumus *insert function* sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = \text{TINV}(\text{Probability}, \text{deg\_freedom})$$

$$t_{\text{tabel}} = \text{TINV}(0,05,105)$$

$$t_{\text{tabel}} = 1.982815$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $0.356 < 1.982815$ ) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ( $0.551 > 0.05$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* **ditolak**. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan insitusional **tidak berpengaruh** terhadap *voluntary auditor switching*.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) adalah opini audit berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $1.726 < 1.982815$ ) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ( $0.189 > 0.05$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yang menyatakan opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* **ditolak**. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa opini audit **tidak berpengaruh** terhadap *voluntary auditor switching*.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) adalah ukuran KAP yang dipakai berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $4.717 > 1.982815$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ( $0.030 < 0.05$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  yang menyatakan ukuran KAP yang dipakai berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* **diterima**. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat **pengaruh signifikan** antara ukuran KAP yang dipakai terhadap *voluntary auditor switching*.

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) adalah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $12.456 > 1.982815$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ( $0.000 < 0.05$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* **diterima**. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat **pengaruh signifikan** antara pertumbuhan perusahaan terhadap *voluntary auditor switching*.

#### **Uji Omnibus Test Of Model (Uji Simultan f)**

##### **Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (f)**

Chi-square	Df	Sig.
20.449	4	0.000
20.449	4	0.000
20.449	4	0.000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ( $n=110$ ) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ( $k=5$ ), maka degree of freedom ( $df1$ ) =  $k-1 = 5-1 = 4$  dan ( $df2$ ) =  $n-k = 110-5 = 105$ , dimana tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Maka  $f_{tabel}$  dapat dihitung menggunakan rumus Ms Excel dengan rumus *insert function* sebagai berikut:

$$f_{tabel} = \text{FINV}(\text{Probability}, \text{deg\_freedom1}, \text{deg\_freedom2})$$

$$f_{tabel} = \text{FINV}(0,05,4,105)$$

$$f_{tabel} = 2.45821$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $20.449 > 2.45821$ ) dengan tingkat signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ), maka  $H_5$  **diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, opini audit, ukuran KAP yang dipakai, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan **berpengaruh** terhadap *voluntary auditor switching*.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Voluntary Auditor Switching

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* di dalam analisis tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.7 dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0.356 < 1.982815$ ) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0.551 > 0.05$ ). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap *voluntary auditor switching* yang menunjukkan hasil tidak signifikan dengan korelasi negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya keterlibatan pihak institusional di dalam perusahaan manufaktur tidak berpengaruh terhadap kebijakan dalam pergantian KAP. Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan insitusional sebesar 70%., artinya tingginya proporsi yang dimiliki pihak institusional di dalam perusahaan manufaktur dapat meningkatkan pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajemen yang dapat meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan yang timbul dari pihak manajemen maupun auditor sehingga dapat mengurangi terjadinya *voluntary auditor switching*. Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa meningkatkan kepemilikan institusional sebagai fungsi untuk mengawasi agent, artinya keberadaan pemegang saham institusional dalam suatu perusahaan hanya memiliki arti penting dalam proses monitoring manajemen. Pemegang saham institusional hanya berkepentingan untuk mengawasi kinerja perusahaan dan tidak menggunakan kewenangannya dalam kebijakan perusahaan terkait pemilihan KAP maupun pergantian KAP. Pemegang saham institusional cenderung memberikan tekanan kepada manajemen untuk mengawasi kinerja perusahaan, sehingga kebijakan-kebijakan perusahaan diputuskan oleh manajemen termasuk kebijakan dalam melakukan *auditor switching* dan pihak institusional cenderung tidak berpartisipasi dalam memutuskan untuk melakukan *voluntary auditor switching*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diana (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Namun hasil penelitian ini bertentangan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Astika (2018) yang menyatakan bahawa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

### Pengaruh Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* di dalam analisis tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.7 dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1.726 < 1.982815$ ) dan nilai probabilitas lebih

besar dari tingkat signifikannya ( $0.189 > 0.05$ ). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel opini audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap voluntary auditor switching yang menunjukkan hasil tidak signifikan dengan korelasi positif. Hal ini juga terjadi karena perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian hampir seluruhnya mendapatkan opini dari auditor berupa opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), sedangkan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian hanya sedikit. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian umumnya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan tetap melakukan pergantian KAP, artinya jenis opini yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi keputusan suatu perusahaan untuk melakukan *auditor switching* secara voluntary.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stephanie & Prabowo (2017) dan yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching menyatakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradila & Yahya (2016) yang menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

### **Pengaruh Ukuran KAP Yang Dipakai Terhadap Voluntary Auditor Switching**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa ukuran KAP yang dipakai berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching* di dalam analisis dapat didukung atau diterima. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4.717 > 1.982815$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ( $0.030 < 0.05$ ). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran KAP yang dipakai berpengaruh secara parsial terhadap *voluntary auditor switching* yang menunjukkan hasil signifikan dengan korelasi positif. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran KAP dapat mempengaruhi terjadinya *voluntary auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena sampel perusahaan manufaktur banyak yang melakukan pergantian dari KAP kecil atau berafiliasi dengan non big four ke KAP besar atau berafiliasi dengan big four untuk meningkatkan kredibilitasnya. Perusahaan akan memilih KAP yang bereputasi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya di mata pemakai laporan keuangan sehingga ketika perusahaan telah memakai KAP big four cenderung akan mempertahankan untuk tetap menggunakan jasa KAP tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan memakai KAP non bigfour akan cenderung akan berpindah ke KAP big four. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika ukuran KAP kecil maka kemungkinan untuk melakukan *voluntary auditor switching* semakin besar.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luthfiyati (2016) dan Mulyadi & Walidi (2019) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif yang signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Rasmini (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching**

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* di dalam analisis dapat didukung atau diterima. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $12.456 > 1.982815$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap voluntary auditor switching yang menunjukkan hasil signifikan dengan korelasi positif. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan pertumbuhan penjualan dalam suatu entitas yang mengalami pertumbuhan, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan *voluntary auditor switching* dengan melakukan pergantian ke KAP yang lebih besar yang dapat mengikuti pertumbuhan perusahaan

tersebut. Hal ini terjadi karena perusahaan yang sedang bertumbuh tentunya akan menarik perhatian dari publik sehingga setiap keputusan yang diambil akan mendapatkan atensi yang lebih dari publik, selain itu perusahaan yang mengalami pertumbuhan juga ingin memiliki reputasi yang baik dimata para *stakeholder* dan pemegang sahamnya sehingga keputusan untuk melakukan pergantian KAP yang dilakukan perusahaan dengan beralih ke KAP *Big Four*, maka reputasi dari perusahaan tersebut akan cenderung meningkat dan akan dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahindrayogi & Suputra (2016) dan Alansari & Badera (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *voluntary auditor switching*. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijanarko & Sari, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional, Opini Audit, Ukuran KAP Yang Dipakai, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching**

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, opini audit, ukuran KAP yang dipakai, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *voluntary auditor switching* dapat didukung atau diterima. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.8 dengan nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $20.449 > 2.45821$ ) dengan tingkat signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan institusional, opini audit, ukuran KAP yang dipakai, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadinya *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur dikarenakan besar kecilnya proporsi kepemilikan insitusional pada perusahaan manufaktur akan mempengaruhi permintaan opini audit, semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka akan semakin besar permintaan untuk diperolehnya opini wajar tanpa pengecualian, karena opini tersebut mencerminkan keadaan perusahaan yang baik. Untuk memperoleh opini yang dapat meyakinkan pemegang saham maka diperlukan KAP yang memiliki reputasi karena KAP yang memiliki reputasi besar cenderung akan memberikan kepercayaan lebih terhadap pemangku kepentingan sehingga diperlukan opini audit yang dikeluarkan oleh KAP dengan ukuran besar. Ukuran KAP akan menjadi pertimbangan untuk perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan, karena perusahaan yang semakin bertumbuh akan membutuhkan KAP yang memiliki kemampuan sesuai untuk memenuhi kriteria perusahaan selama mengalami pertumbuhan. Semakin besar pertumbuhan perusahaan maka semakin besar perusahaan tersebut membutuhkan KAP yang lebih besar dari yang sebelumnya. Sehingga kepemilikan institusional, opini audit, ukuran KAP yang dipakai, dan pertumbuhan perusahaan klien secara bersama-sama dapat mempengaruhi *voluntary auditor switching*.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching*. Hal ini terjadi karena tingginya proporsi pemegang saham institusional dalam suatu perusahaan hanya berkepentingan dan berperan dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan dan kebijakan yang berkaitan dalam pengambilan keputusan mengenai pemilihan KAP dan pergantian KAP tetap diputuskan oleh manajemen.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Opini Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian hanya sedikit, dan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) tetap melakukan *voluntary auditor switching*. Sehingga jenis opini yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP yang dipakai secara parsial berpengaruh positif terhadap *Voluntary Auditor Switching*. Hal ini terjadi karena perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian banyak yang melakukan pergantian KAP kecil yang berafiliasi dengan non bigfour ke KAP besar yang berafiliasi dengan big four yang sudah memiliki reputasi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya sehingga dapat menarik minat para investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk berinvestasi pada perusahaan.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *Voluntary Auditor Switching*. Hal ini disebabkan oleh semakin kompleksnya kegiatan operasional perusahaan karena adanya peningkatan pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur, sehingga perusahaan akan membutuhkan KAP yang memiliki kompetensi dan keahlian yang lebih memadai tentang masalah pelaporan keuangan dibandingkan dengan KAP terdahulu untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham maupun pihak luar lainnya.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Opini Audit, Ukuran KAP yang dipakai, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Auditor Switching*. Hal ini disebabkan oleh adanya keterlibatan pihak institusional yang besar akan mempengaruhi besarnya permintaan opini wajar tanpa pengecualian, karena dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang baik. Opini audit yang dikeluarkan oleh KAP dengan ukuran yang besar cenderung akan memberikan kepercayaan lebih terhadap pemangku kepentingan, karena KAP besar cenderung memiliki reputasi yang besar. KAP besar cenderung diperlukan bagi perusahaan yang mengalami pertumbuhan, karena perusahaan yang semakin bertumbuh akan membutuhkan KAP yang memiliki kemampuan sesuai untuk memenuhi kriteria perusahaan selama mengalami pertumbuhan. Sehingga semakin besar perusahaan tersebut dalam membutuhkan KAP yang lebih besar dari yang sebelumnya.

## **2. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi *voluntary auditor switching* baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan mencari referensi baru untuk mendapatkan laporan keuangan yang lengkap, sehingga menambah variasi dari jenis perusahaan selain perusahaan manufaktur.
3. Bagi pihak perusahaan diharapkan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan *Voluntary Auditor Switching* agar keputusan tersebut tidak merugikan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.
4. Bagi pihak investor diharapkan terlebih dahulu memperhatikan laporan keuangan auditan yang diterbitkan perusahaan sebelum berinvestasi pada perusahaan, agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

### 3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan diharapkan menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan penulisan yaitu:

1. Periode penelitian terbatas hanya selama lima tahun penelitian yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019, sehingga kurang dapat memprediksi hasil penelitian jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya menguji empat variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu Kepemilikan Institusional, Opini Audit, Ukuran KAP yang dipakai, dan Pertumbuhan Perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian lainnya seperti ukuran perusahaan, pergantian manajemen, opini going concern dan lain sebagainya. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* dapat diketahui lebih jelas.
3. *Voluntary auditor switching* dalam penelitian ini hanya memperhatikan pergantian pada tingkat KAP saja, namun tidak memperhatikan pergantian pada tingkat akuntan publik.
4. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini sekiranya dapat menambahkan variabel tambahan yang belum ada dalam penelitian ini seperti variabel moderating atau intervening.

### VI. DAFTAR REFERENSI

- Alansari, I., & Badera, I. (2016). Opini Audit Going Concern Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 862–886.
- Aprianti, S., & Hartaty, S. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, IV(1), 45–56.
- Arens, A., Randal J. Elder, & Mark S. Beasley. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A., Randal J. Elder, & Mark S. Beasley. (2012). *Auditing And Assurance Services An Integrated Approach*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 141–148.
- Djamalilleil, S. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bei Tahun 2010-2012). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 1–18.
- Fajrin, F. (2015). Pengaruh Diferensiasi Kualitas Audit, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Opini Audit, Kepemilikan Institusional, dan Fee Audit Terhadap Pergantian KAP (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013). *Journal Faculty of Economics Riau University*, 2(2), 1–11.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

***Pengaruh Kepemilikan Institusional, Opini Audit, Ukuran KAP Yang Dipakai, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching***

---

- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2014). *Standar Profesional Akuntansi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kencana, S., Rofingatun, S., & Simanjuntak, A. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 53–67.
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal of Accounting*, 2(2), 52–65.
- Mahindrayogi, K., & Suputra, I. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1755–1781.
- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Jakarta
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi, R., & Walidi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Univertias Pancasila*, 4(1), 196–209.
- Sari, G., & Astika, I. (2018). Pengaruh Opini Going Concern , Financial Distress , dan Kepemilikan Institusional Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 898–926.
- Stephanie, J., & Prabowo, T. (2017). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015), 6(3), 1–12.
- Subramanyam, K., & Wild, J. J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10). Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Edisi 1. Jakarta : Sinar Grafika.
- Wijanarko, L., & Sari, P. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor, dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wijaya, E., & Rasmini, N. (2015). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 940–966.